

DETERMINAN PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA MASYARAKAT DI KOTA KEDIRI

DETERMINANTS OF THE IMPLEMENTATION OF THE COVID-19 HEALTH PROTOCOL TO THE COMMUNITY IN KEDIRI CITY

Erlin Kurnia^{1*}, Wahyu Yulianto¹, Imelda Lintang Utami¹

¹Prodi Administrasi Rumah Sakit Program Sarjana, STIKES RSBaptis Kediri

*Email: egan.erlin@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit virus corona (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Untuk mencegah penularan dan penyebaran virus maka masyarakat perlu menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan determinan pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 pada masyarakat di kota Kediri. Desain penelitian yang digunakan adalah Deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh keluarga di wilayah kota Kediri sebanyak 74 keluarga. Variabel penelitian adalah protokol kesehatan Covid-19 yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 adalah responden selalu memakai masker sebanyak 44 keluarga (60%), selalu mencuci tangan sebanyak 36 keluarga (49%), sering menjaga jarak sebanyak 37 keluarga (50%), sering menjauhi kerumunan sebanyak 53 keluarga (71%), sering mengurangi mobilitas sebanyak 51 keluarga (69%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat di kota Kediri telah melakukan protokol kesehatan dengan baik.

Kata Kunci: *Protokol Kesehatan, Covid-19, 5M*

ABSTRACT

Coronavirus disease (Covid-19) is an infectious disease caused by the SARS-CoV-2 virus. To prevent the transmission and spread of the virus, the community needs to implement the Covid-19 health protocol. The purpose of this study is to explain the determinants of the implementation of the Covid-19 health protocol in the community in the city of Kediri. The research design used is Descriptive. The population of this study was all families in the Kediri city area as many as 74 families. The research variables are the Covid-19 health protocols, namely wearing masks, washing hands, maintaining distance, staying away from crowds and reducing mobility. Data collection instruments are carried out with questionnaires. Data analysis using frequency distribution. The results of the study found that the implementation of the Covid-19 health protocol was that respondents always wore masks as many as 44 families (60%), always washed their hands as many as 36 families (49%), often kept their distance as many as 37 families (50%), often stayed away from crowds as many as 53 families (71%), often reduced their mobility as many as 51 families (69%). So it can be concluded that most of the community in Kediri City has carried out health protocols well.

(50%), often stayed away from crowds as many as 53 families (71%), often reduced mobility by 51 families (69%). So it can be concluded that most of the people in Kediri city have carried out health protocols properly.

Kata Kunci: Health protocol, Covid-19, 5M

Pendahuluan

Protokol kesehatan Covid-19 merupakan serangkaian aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui kementerian kesehatan dalam mengatur keamanan beraktivitas selama masa pandemi Covid-19. Tujuan diberlakukan protokol kesehatan guna membantu masyarakat untuk dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan kondisi kesehatan orang lain. Kementerian Kesehatan telah menjelaskan secara terperinci protokol kesehatan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) (Kemenkes, 2020a).

Sebanyak lebih dari 628 juta orang telah terkonfirmasi positif Covid-19 di seluruh dunia. Pasien yang meninggal dunia akibat Covid-19 telah mencapai lebih dari enam juta jiwa. Jumlah pasien terkonfirmasi positif di Indonesia sampai pertengahan tahun 2022 sudah mencapai lebih dari enam juta orang, dengan pasien yang meninggal lebih dari 158 ribu jiwa (Satgas Covid-19). Jumlah ini masih akan terus bertambah karena pandemi masih berlangsung.

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disingkat Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Penderita Covid-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas. Gejala dapat berkembang menjadi pneumonia berat (PDPI, 2020). Tindakan pencegahan untuk mengurangi kemungkinan infeksi adalah dengan disiplin melaksanakan

protokol kesehatan. Protokol kesehatan Covid-19 yang biasa disingkat 5M meliputi menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas.

Protokol kesehatan sangat penting dilakukan oleh semua masyarakat untuk menghindari penularan dari satu orang ke orang lain. Meski vaksin telah diberikan, bahkan telah ada vaksin *booster* untuk penguat bagi kalangan petugas medis, pemerintah tetap menggalakkan masyarakat, dari lapisan teratas hingga paling bawah untuk terus disiplin menerapkan protokol kesehatan 5M. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian tentang determinan kepatuhan masyarakat melakukan protokol kesehatan Covid-19 di Kota Kediri.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui determinan pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 masyarakat di Kota Kediri. Besar subyek dalam penelitian adalah 74 keluarga, data diambil pada bulan Juli-Agustus 2022. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*.

Responden dalam penelitian ini adalah keluarga yang berdomisili di kota Kediri. setiap keluarga memiliki anggota 2-7 orang yang tinggal serumah. wilayah yang disurvei meliputi daerah Bangsal, Semampir dan Tinalan. Jumlah seluruh responden sebanyak 175 orang (74 keluarga).

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Protokol Kesehatan (Menggunakan Masker) pada Masyarakat di Kota Kediri(n=74)

Menggunakan Masker	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	44	60
Sering	18	24
Kadang-Kadang	12	16
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	74	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden selalu menggunakan masker yaitu sebanyak 44 keluarga (60%), sering 18 keluarga (18%), dan kadang-kadang sebanyak 12 keluarga (16%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Protokol Kesehatan (Mencuci Tangan) pada Masyarakat di Kota Kediri(n=74)

Mencuci Tangan	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	36	49
Sering	27	36
Kadang-Kadang	11	15
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	74	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan keluarga yang selalu mencuci tangan sebanyak 36 keluarga (49%), sering sebanyak 27 keluarga (36%), dan kadang-kadang sebanyak 11 keluarga (15%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Protokol Kesehatan (Menjaga Jarak) pada Masyarakat di Kota Kediri(n=74)

Menjaga Jarak	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	20	27
Sering	37	50
Kadang-Kadang	17	23
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	74	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan keluarga yang selalu menjaga jarak sebanyak 20 keluarga (27%), sering sebanyak 37 keluarga (50%), dan kadang-kadang sebanyak 17 keluarga (23%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Protokol Kesehatan (Menjauhi Kerumunan) pada Masyarakat di Kota Kediri(n=74)

Menjauhi Kerumunan	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	8	11
Sering	53	71
Kadang-Kadang	13	18
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	74	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan keluarga yang selalu menjauhi kerumunan sebanyak 8 keluarga (11%),

sering sebanyak 53 keluarga (71%), dan kadang-kadang sebanyak 13 keluarga (18%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Protokol Kesehatan (Mengurangi Mobilitas) pada Masyarakat di Kota Kediri(n=74)

Mengurangi Mobilitas	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	10	13
Sering	51	69
Kadang-Kadang	13	18
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	74	100

Berdasarkan tabel5 keluarga yang selalu mengurangi mobilitas sebanyak 10 keluarga (13%), sering sebanyak 51 keluarga (69%), dan kadang-kadang sebanyak 13 keluarga (18%).

Pembahasan

Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 (Memakai Masker)

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 74 keluarga di wilayah kota Kediri didapatkan hasil bahwa masyarakat selalu menggunakan masker sebanyak 44 keluarga (66%), sering 18 keluarga (18%), dan kadang-kadang sebanyak 12 keluarga (16%).

Masker didefinisikan sebagai salahsatu Alat Pelindung Diri (APD), yang digunakan untuk melindungi mulut, hidung serta wajah dari patogen yang ditularkan lewat droplet udara (airbone) maupun percikan cairan tubuh dari orang yang terinfeksi. Menggunakan masker dengan tepat pada dasarnya adalah untuk memastikan efektifitas masker agar maksimal serta untuk menghindari peningkatan risiko transmisi, WHO juga telah merekomendasikan penggunaan masker dengan tepat di masa pandemi ini agar efektif mencegah penularan viruscorona (Ratriani, 2021). Masker yang digunakan perlu dipastikan menutupi mulut, hidung dan dagu dengan sempurna serta tidak ada celah antar wajah dan masker. Kesalahan umum yang dapat terjadi seperti menggunakan

masker mulut dan hidung dengan tanpa menutupi sempurna, ataupun menggunakan masker yang longgar hal ini dapat memberikan celah bagi virus, bakteri dan kuman untuk masuk atau kontaminasi virus Covid-9 dapat terjadi serta dapat menurunkan efektifitas masker (Dwirusman, 2021 Pedoman Pentingnya Penggunaan Masker, Theopilus dkk, 2020).

Masker menjadi salah satu barang yang wajib pada masa adaptasi kebiasaan baru akibat pandemi virus corona. Penggunaan masker secara disiplin dipercaya mampu menekan tingkat penyebaran virus tersebut. Berdasarkan hasil penelitian masih terdapat 34% masyarakat yang tidak selalu menggunakan masker. Pemakaian masker yang tidak tepat menjadi salah satu penyebab penyebaran Covid-19 masih sulit terkendali sampai saat ini. Banyak kesalahan yang dilakukan hingga membuat penggunaan masker menjadi sia-sia dan tidak terlalu berpengaruh terhadap pencegahan penyebaran virus. Beberapa hal penyebab mengapa masih ada masyarakat yang tidak disiplin menggunakan masker karena merasa sesak nafas apabila memakai masker, usia tua menyebabkan kesulitan bernafas saat memakai masker, ada orang lain yang juga tidak memakai masker, tidak ada teguran atau kewajiban memakai masker.

Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 (Mencuci Tangan)

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 74 keluarga di wilayah kota Kediri didapatkan hasil bahwa masyarakat selalu mencuci tangan sebanyak 36 keluarga (49%), sering 27 keluarga (36%), dan kadang-kadang sebanyak 11 keluarga (15%).

Virus Covid-19 (SARS-CoV-2) bisa berada di mana saja, menempel di benda-benda yang ada di sekitar kita (PDPI, 2020). Cara yang paling efektif untuk mencegah penularan virus tersebut adalah dengan sering mencuci tangan pakai sabun. Sabun dapat menjadi alat untuk membunuh, merusak, dan mematikan virus yang mencemari tangan kita. Banyak terjadi penularan virus Covid-19 secara tidak langsung yaitu melalui benda di sekitar kita yang tercemar virus Covid-19 yang kita sentuh dan kemudian menyentuh mulut, hidung, dan mata. Menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC) dan Kementerian Kesehatan waktu kita perlu mencuci tangan yaitu 1) Sebelum, saat dan sesudah menyiapkan makanan; 2) Sebelum dan setelah makan; 3) Sebelum menyusui bayi; 4) Sebelum dan setelah mengasuh seseorang yang sakit di rumah; 5) Setelah buang air; 6) Setelah batuk atau bersin; 7) Setelah menyentuh sampah; 8) Setelah beraktivitas seperti mengetik, menyentuh uang, hewan atau binatang, berkebun.

Kegiatan mencuci tangan adalah bentuk dari kebiasaan hidup bersih dan sehat agar terhindar dari virus. Cara mencuci tangan yang benar harus diajarkan sejak dini. Namun dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat 51% masyarakat tidak selalu melaksanakan protokol kesehatan dengan mencuci tangan. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan dalam bergerak untuk sekedar mencuci tangan pada usia lanjut dan merasa terlalu merepotkan jika harus mencuci tangan pada 8 waktu yang telah diinformasikan oleh Kementerian Kesehatan.

Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 (Menjaga Jarak)

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 74 keluarga di wilayah kota Kediri didapatkan hasil bahwa masyarakat selalu menjaga jarak sebanyak 20 keluarga (27%), sering 37 keluarga (50%), dan kadang-kadang sebanyak 17 keluarga (23%).

Menurut WHO, *physical distancing* harus dilakukan oleh setiap masyarakat, bertujuan untuk memutus mata rantai penularan virus Covid-19 yang hanya bisa hidup jika memiliki inang yaitu manusia. Penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa orang yang terinfeksi Covid19 bisa tidak memiliki gejala apapun atau dikenal dengan sebutan OTG (orang tanpa gejala), dan mereka juga berpotensi untuk menularkan virus corona. Hal tersebut yang menyebabkan mengapa menjaga jarak menjadi salah satu protokol kesehatan yang harus dilakukan selama masa pandemic Covid-19 ini. *Physical distancing* perlu dilakukan lebih ketat oleh orang-orang yang berisiko lebih tinggi mengalami penyakit parah akibat COVID-19, seperti orangtua yang berusia 60 tahun ke atas, mereka yang memiliki masalah kesehatan, seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, diabetes, kanker, asma, atau paru, dan ibu hamil. Beberapa cara yang dapat dilakukan masyarakat antara lain: memilih transportasi yang aman, membatasi kontak seminimal mungkin saat bepergian, memilih aktivitas sosial yang aman, menjaga jarak saat berada dalam suatu acara atau perkumpulan, dan menjaga jarak saat berolahraga.

Kesadaran menjaga jarak fisik antar manusia menjadi factor yang sangat menentukan dalam mencegah penyebaran virus Covid-19, sebab perpindahan virus tersebut melalui mulut dan hidung sangat cepat. Namun banyak orang mengindahkan *physical distancing* bahkan masih melakukan aktivitas seperti biasa. Padahal hal tersebut dapat menyebabkan penularan tidak bisa dihentikan. Setiap orang perlu

menerapkan jaga jarak. Langkah ini bisa dilakukan dengan menjaga jarak 1-2 meter dengan orang lain jika berada di tempat umum. Berdasarkan penelitian masih ada masyarakat yang kurang disiplin menerapkan jaga jarak.

Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 (Menjauhi Kerumunan)

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 74 keluarga di wilayah kota Kediri didapatkan hasil bahwa masyarakat selalu menjauhi kerumunan sebanyak 8 keluarga (11%), sering 53 keluarga (71%), dan kadang-kadang sebanyak 13 keluarga (18%).

Setiap orang bisa menjadi *carrier* virus corona dan tidak diketahui tanda secara fisik bila tanpa gejala. Karena karakter virus corona tersebut, salah satu protokol kesehatan yang harus dilakukan adalah dengan menghindari penularan melalui menghindari kerumunan. Karena dalam kerumunan tersebut tidak diketahui siapa yang tertular Covid-19, apalagi tanpa gejala (OTG). Dengan menghindari kerumunan, sama dengan melindungi orang rentan seperti Lansia dan orang dengan penyakit kronis, sebab jika orang rentan tersebut tertular virus corona akan berakibat fatal yaitu kematian (Liang, T., 2020).

Dengan menjauhi kerumunan dapat memperkecil potensi untuk tertular Covid-19 karena kita membatasi untuk berkumpul dengan orang banyak yang kemungkinan membawa virus. Namun ketika dalam bermasyarakat terkadang lupa untuk tidak berkerumun. Kebiasaan ini seperti bertemu untuk berkumpul dan saling bercerita dengan tetangga untuk menghilangkan rasa bosan khususnya pada usia lanjut. Tentunya ini akan membuat masyarakat lebih mudah untuk tertular covid-19.

Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 (Mengurangi Mobilitas)

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 74 keluarga di wilayah kota Kediri didapatkan hasil bahwa masyarakat selalu mengurangi mobilitas sebanyak 10 keluarga (13%), sering 51 keluarga (69%), dan kadang-kadang sebanyak 13 keluarga (18%).

Bila tidak ada kepentingan yang mendesak, tetaplah untuk berada di dalam rumah. Meski tubuh kita dalam keadaan sehat dan tidak ada gejala penyakit, belum tentu saat pulang ke rumah dengan keadaan yang masih sama (Anastasia, 2021). Menurut Kemenkes RI tahun 2020 menyatakan untuk sementara waktu sebaiknya tetap di rumah dan melaksanakan ibadah di rumah.

Mengurangi mobilitas merupakan salah satu penerapan 5M dalam mencegah penyebaran COVID-19. Mengurangi mobilitas artinya mengurangi perpindahan dari satu tempat ke tempat lainnya. Dengan tetap berada di rumah akan memperkecil resiko untuk tertular Covid 19. Namun dari hasil penelitian masih didapatkan 87% masyarakat yang tidak selalu mengurangi mobilitas dan masih berpergian untuk alasan tertentu, seperti rasa bosan yang dialami masyarakat jika harus tetap di rumah.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar masyarakat kota Kediri telah patuh melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 terutama memakai masker dan mencuci tangan. Meskipun sebagian masyarakat masih ada yang kurang dalam melaksanakan protokol kesehatan lainnya yaitu menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas.

Saran

Seluruh masyarakat di kota Kediri diharapkan tetap senantiasa patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 untuk menghindari penularan. meskipun saat ini kegiatan di luar rumah sudah lebih terbuka, tetapi karena pandemi belum dinyatakan berakhir maka seyogyanya protokol kesehatan tetap perlu dilakukan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Kandari, H., & Ohorella, F. (2020). Penyuluhan Physical Distancing Pada Anak Di Panti Asuhan. *Kesmas*, 9(4), 111–117.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020a). *Surat Edaran Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlaksanaan Usaha pada Situasi Pandemi*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020b). *Situasi Covid-19*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Situasi Covid-19*.
- Liang, T. (2020). *Buku Pegangan Pencegahan dan Penatalaksanaan COVID-19*. Rumah Sakit Afiliasi Pertama, Zhejiang University School of Medicine.
- PDPI (2020). *Pneumonia COVID-19 Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI).
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19.covid-19.go.id